

Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Opini Audit dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Delay*

Yanisa Intan Rusmala¹⁾, Sari Atmini²⁾

¹⁾²⁾ Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran No.10-11 Malang, Jawa Timur 65145
¹⁾ yanisaintan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan memperoleh bukti empiris pengaruh kesulitan keuangan, kepemilikan institusional, opini audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit yang diakses melalui portal Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 yakni sebanyak 80 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh menggunakan *purposive sampling method* dengan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yakni 21 perusahaan dan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 63 data. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *audit delay* adalah 99 hari yang mengartikan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami keterlambatan dalam penyelesaian auditnya sehingga melebihi batas waktu pelaporan. Penelitian ini menemukan bukti bahwa opini audit dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak mampu menemukan bukti adanya pengaruh kesulitan keuangan dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*; Kesulitan Keuangan; Kepemilikan Institusional; Opini Audit; Spesialisasi Industri Auditor

Abstract

This study aims to investigate and obtain the empirical evidence of the effect of financial distress, institutional ownership, audit opinion, and auditor industry specialization on audit delay. This study applies quantitative approach, and involves secondary data of financial reports and audit reports accessed from the Indonesia Stock Exchange portal. The population includes 80 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, from which the samples of 21 companies are selected through purposive sampling, resulting in a total of 63 observable data. The results reveal the companies average audit delay of 99 days, which exceeds the reporting time limit. This study proves that audit opinion and auditor industry specialization show a negative effect on audit delay. However, this study does not prove the effect of financial distress and institutional ownership on audit delay.

Keywords: *Audit Delay*; *Financial Distress*; *Institutional Ownership*; *Audit Opinion*; *Auditor Industry Specialization*

1. PENDAHULUAN

Ketepatan publikasi laporan keuangan berkaitan dengan fenomena lamanya proses audit yang disebut dengan *audit delay* (Pardede, 2018). Auditor harus mempertimbangkan rentang waktu dalam proses audit dengan menyusun prosedur audit dengan tepat karena publikasi laporan keuangan auditan akan menentukan kecepatan dan ketepatan para pengguna laporan keuangan dalam menerima informasi (Oussii & Boulila, 2018). Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Ketertundaan penyelesaian audit pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap reaksi pasar dan dapat memicu ketidakpastian pengambilan keputusan oleh para pelaku pasar modal atau pengguna laporan keuangan (Puryati, 2020).

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan beserta laporan yang mencakup opini akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dilakukan sebagai bagian dari audit laporan keuangan yang wajib diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diungkapkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04.2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan pengumuman keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, masih banyak perusahaan yang mendapatkan sanksi akibat keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan yakni sebanyak 240 perusahaan selama tahun 2020-2022. Berdasarkan informasi tersebut, diperoleh bukti sebanyak 115 perusahaan dari berbagai sektor mengalami *audit delay*. Bukti yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor energi mengalami tingkat *audit delay* paling tinggi sepanjang tahun 2020 hingga 2022, yakni sebesar 20%. Oleh karena itu, hal tersebut mendasari penelitian ini dalam menggunakan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian.

Faktor-faktor yang diinvestigasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor penyebab *audit delay* dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang berkaitan erat dalam memengaruhi *audit delay* yakni pihak auditor. Faktor internal yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan dan struktur kepemilikan saham perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini diwakili oleh karakteristik auditor, yakni opini audit dan spesialisasi industri auditor.

Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan prospek dari kinerja suatu perusahaan yang memuat berbagai informasi yang dapat diungkapkan melalui laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki *audit delay* lebih lama karena perusahaan ingin berupaya untuk memperbaiki laporan keuangan guna menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk (Praptika & Rasmini, 2016).

Struktur kepemilikan saham mencerminkan pemantauan dari pihak pemilik saham (investor) dalam memonitor tindakan manajemen perusahaan. Salah satu jenis kepemilikan dalam struktur kepemilikan saham adalah kepemilikan institusional. Sebagian besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional lebih tinggi dibandingkan dengan struktur kepemilikan saham yang lain, sehingga investor institusional dapat memantau secara efektif tindakan manajemen perusahaan terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan indikasi tindakan penyimpangan yang dapat memperpanjang waktu *audit delay* (Marsinah, 2021).

Opini audit mencerminkan pendapat atas kewajaran informasi penyajian laporan keuangan yang disimpulkan oleh auditor setelah melakukan berbagai prosedur audit. *Audit delay* juga dapat dipengaruhi oleh faktor opini auditor. Semua perusahaan ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dalam laporan auditnya, dikarenakan opini tersebut menandakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah wajar dan patuh sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pertiwi & Hadiprajitno, 2022). Jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka dapat berdampak pada rentang waktu *audit delay* yang semakin lama dikarenakan auditor membutuhkan waktu untuk mendiskusikan temuan audit dengan pihak manajemen perusahaan (Ashton et al., 1987).

Karakteristik auditor lainnya yang dibahas dalam penelitian ini yakni spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor mengacu pada keahlian atau pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan proses audit pada suatu sektor atau industri tertentu (Solomon et al., 1999). Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis atau pakar industri tertentu akan memiliki rentang waktu audit delay lebih singkat dibandingkan dengan auditor non spesialis industri (Yeboah et al., 2023).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kesulitan keuangan, kepemilikan institusional, opini audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat *research gap* dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni

masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian atau adanya perbedaan pengukuran. Mayoritas penelitian terdahulu mengukur kesulitan keuangan hanya dengan satu jenis rasio keuangan saja. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengukur kesulitan keuangan menggunakan metode Altman z-score (revisi model tahun 1995) karena metode ini dapat memprediksi secara lebih akurat dengan menggunakan beberapa jenis rasio keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan dua pendekatan yakni perbandingan jumlah perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dalam satu industri dan perbandingan rata-rata asetnya untuk mengukur spesialisasi industri auditor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi diartikan sebagai suatu hubungan keagenan yang timbul akibat prinsipal yang menggunakan jasa agen dan kemudian memberikan otoritas kepada agen tersebut dalam membantu pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan terjadi apabila pihak prinsipal mempekerjakan agen. Ketika agen mengelola kinerja perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh pihak prinsipal, dapat diasumsikan agen memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi bisnis perusahaan daripada prinsipal. Dalam kondisi ini, prinsipal dan agen berpotensi mengalami asimetri informasi. Agen dapat menggunakan informasi yang mereka miliki untuk melakukan kecurangan serta memanfaatkannya untuk memanipulasi laporan keuangan (Handayani, 2016). Untuk mengatasi asimetri informasi tersebut, auditor sebagai pihak yang independen bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh agen dengan melakukan proses audit secara tepat waktu.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu tanda yang dapat menunjukkan adanya kabar baik (good news) atau buruk (bad news) bagi para pengguna laporan keuangan (Akerlof, 1970). Dalam teori sinyal, terdapat dua pihak yang terlibat, yakni pihak internal seperti manajer yang berperan sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal yaitu investor yang berperan sebagai penerima sinyal (Spence, 1972). Kebenaran dan ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada publik menjadi sinyal tentang tersedianya informasi yang berguna dan relevan bagi investor dalam mengambil keputusan (Atmojo & Darsono, 2017). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara teori sinyal dengan *audit delay*. Semakin cepat proses audit yang dilakukan, maka semakin cepat pula pendistribusian informasi yang mengandung sinyal bagi pengguna laporan keuangan.

2.3 Audit Delay

Menurut Ashton et al. (1987) *audit delay* diartikan sebagai rentang waktu yang diperlukan auditor antara akhir tahun fiskal laporan keuangan hingga selesainya proses audit atas laporan keuangan dan ditandai dengan dikeluarkannya laporan audit. Proses pengerjaan audit sering memakan waktu lama disebabkan tanggung jawab auditor dalam melakukan pekerjaan audit harus sesuai tolak ukur yang valid serta disebabkan risiko audit yang akan ditemui (Pertwi & Hadiprajitno, 2022).

2.4 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi perusahaan yang berada pada ambang kebangkrutan dikarenakan adanya masalah keuangan sebagai salah satu bentuk kabar buruk yang mengakibatkan pihak manajemen melakukan segala upaya dalam memperbaiki laporan keuangannya (Indrayani & Wiratmaja, 2021). Lamanya *audit delay* dapat dipengaruhi oleh tingginya kesulitan keuangan. Semakin tinggi kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan, maka semakin lama pula waktu penyelesaian proses audit, sehingga kesulitan keuangan dapat meningkatkan risiko audit bagi auditor, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Oleh karena itu, hal ini dapat menyebabkan *audit delay* menjadi lebih lama karena auditor membutuhkan waktu untuk melakukan *risk assesment* kembali sebelum melakukan proses audit (Sari et al., 2019).

H1: Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional yang menunjukkan pengaruh pihak institusional terhadap suatu perusahaan dan memiliki konsekuensi dalam mengawasi keputusan manajemen (Pronosokodewo & Adyaksana, 2021). Secara umum, kepemilikan institusional memegang persentase saham terbesar, sehingga dipercaya memiliki kemampuan untuk memberikan tekanan bagi perusahaan dan auditor terkait dengan penyelesaian proses audit.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.6 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor yang didapat melalui proses audit yang menunjukkan tingkat kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Siahaan et al., 2019). Kualitas opini yang diperoleh akan menentukan seberapa kredibel dan dapat dipercaya sebuah laporan keuangan. Secara umum, perusahaan go public pasti menginginkan opini wajar tanpa pengecualian dalam laporan hasil audit perusahaannya (Elrico et al., 2022). *Audit delay* suatu perusahaan akan semakin singkat jika opini yang diterima oleh perusahaan tersebut merupakan opini yang bersih tanpa syarat atau wajar tanpa pengecualian. Namun, jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka dapat diindikasikan adanya temuan audit, sehingga pihak manajemen akan melakukan komunikasi dan diskusi lebih lanjut dengan auditor terlebih dahulu yang dapat memperpanjang *audit delay* (Siahaan et al., 2019).

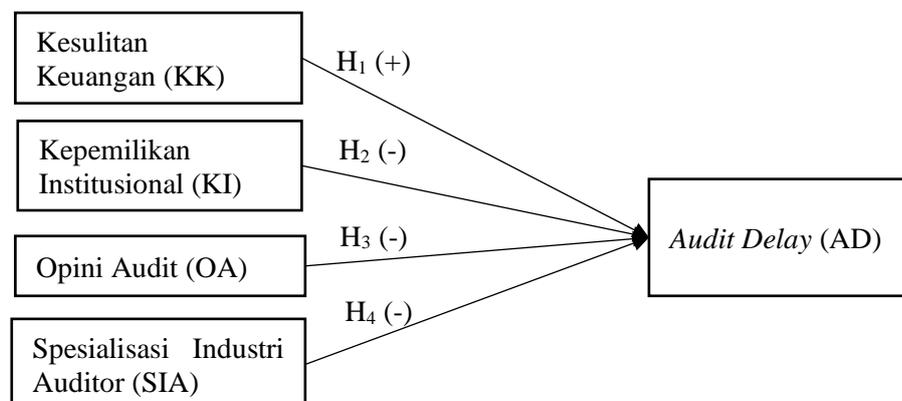
H3: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.7 Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor merupakan keahlian seperti pengetahuan mengenai suatu industri tertentu yang dimiliki oleh auditor dalam mengidentifikasi adanya masalah akuntansi atau kendala audit dalam menyelesaikan proses audit (Putri & Rohman, 2022). Auditor dengan spesialis industri dinilai dapat lebih mengenal aktivitas bisnis industri tertentu dibandingkan dengan auditor non-spesialis industri karena telah memiliki pengalaman melakukan audit pada industri yang sama dengan jangka waktu yang lama. Selain itu, auditor dengan spesialisasi industri mempunyai kemampuan untuk menginterpretasikan kelemahan dalam laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, jika suatu entitas dengan industri tertentu diaudit oleh auditor yang memiliki keahlian industri, maka dapat dipastikan tingkat kepastian (*assurance*) yang lebih besar dapat dicapai (Hapsari & Laksito, 2019). Oleh karena itu, hal tersebut memicu proses penyelesaian audit menjadi lebih cepat dan efektif sehingga dapat memangkas waktu *audit delay* menjadi lebih singkat.

H4: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Adapun kerangka konseptual dijelaskan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah (2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan investigasi pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 80 perusahaan pada tahun 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang memuat laporan audit independen. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022 | 80 |
| 2 | Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan audited secara konsisten selama tahun 2020-2022 | (23) |
| 3 | Perusahaan sektor energi yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2020-2022 | (36) |
| | Jumlah sampel penelitian | 21 |
| | Jumlah observasi (21 x 3) | 63 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang ditentukan berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal publikasi laporan audit independen yang berisi opini audit mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

3.2 Kesulitan Keuangan

Dalam penelitian ini kesulitan keuangan diproksikan dengan model Altman z-score (model revisi tahun 1995) untuk perusahaan non-manufaktur (Sari et al., 2019). Peneliti mengukur kesulitan keuangan menggunakan metode Altman z-score (revisi model tahun 1995) karena metode ini dapat memprediksi secara lebih akurat dengan menggunakan beberapa jenis rasio keuangan. Model Altman z-score memiliki jenis formula perhitungan yang diklasifikasikan menjadi dua yakni perhitungan untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan selain manufaktur. Pada penelitian ini, objek perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan non manufaktur yakni perusahaan sektor energi, sehingga formula perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z = indeks kesulitan keuangan

X₁ = modal kerja/total aset

X₂ = saldo laba/total aset

X₃ = laba sebelum bunga dan pajak/total aset

X₄ = nilai buku total ekuitas/nilai buku total liabilitas

3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung dengan membagi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar milik perusahaan. Rumus sistematis dalam perhitungan kepemilikan institusional tersebut dituliskan sebagai berikut (Bemby et al., 2013):

$$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah seluruh saham perusahaan yang beredar}}$$

3.4 Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan dummy. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberi nilai 1, dan sebaliknya jika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) diberi nilai 0 (Che-Ahmad & Abidin, 2008).

3.5 Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan *dummy*. untuk auditor spesialis industri diberi nilai 1 sedangkan auditor non spesialis industri diberi nilai 0. Untuk mengklasifikasikan apakah auditor termasuk spesialis industri atau tidak, maka ditentukan berdasarkan pangsa pasar yakni auditor spesialis industri lebih dari 10% pada industri tertentu sedangkan auditor non spesialis industri memiliki pangsa pasar kurang dari 10% pada industri tertentu (Craswell et al., 1995). Berikut rumus untuk menentukan pangsa pasar auditor spesialisasi industri:

$$SIA = \frac{\sum \text{Perusahaan yang diaudit oleh auditor (i) dalam industri (k)}}{\sum \text{Seluruh perusahaan dalam industri (k)}} \times \frac{\bar{x} \text{ aset perusahaan (j) yang diaudit oleh auditor (i) dalam industri (k)}}{\bar{x} \text{ aset seluruh perusahaan dalam industri (k)}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode regresi linier berganda (multiple linier regression). Adapun model regresi berganda dituliskan sebagai berikut:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 KK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 OA_{it} + \beta_4 SIA_{it} + e$$

Keterangan:

- AD_{it} = *audit delay* perusahaan i tahun t
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- KK_{it} = kesulitan keuangan perusahaan i tahun t
- KI_{it} = kepemilikan institusional perusahaan i tahun t
- OA_{it} = opini audit perusahaan i tahun t
- SIA_{it} = spesialisasi industri auditor perusahaan i tahun t
- e = kesalahan (error term)

4. PEMBAHASAN

Jenis data yang digunakan dalam pengujian statistik deskriptif menggunakan data rasio yakni kesulitan keuangan, kepemilikan institusional, serta *audit delay* dan data nominal yakni opini audit dan spesialisasi industri auditor. Berikut merupakan tabel hasil statistik deskriptif pada variabel penelitian dengan menggunakan skala rasio:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Kesulitan Keuangan (KK) | 63 | -34,99 | 10,22 | -0,3930 | 7,96169 |
| Kepemilikan Institusional (KI) | 63 | 0,00 | 0,98 | 0,6132 | 0,25031 |
| <i>Audit Delay</i> (AD) | 63 | 34 | 236 | 99,05 | 34,955 |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, kesulitan keuangan (KK) memiliki nilai rata-rata yakni -0,3930 yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami kesulitan keuangan karena memiliki nilai Z-Score < 1,1 sehingga termasuk dalam kategori keuangan tidak sehat. Nilai minimum menunjukkan angka sebesar -34,99 dan nilai maksimum sebesar 10,22 serta standar deviasinya sebesar 7,96169.

Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6132 mengartikan bahwa dari total saham perusahaan yang beredar, sebanyak 61,32% dimiliki oleh investor institusional sementara sisanya merupakan kepemilikan manajerial dan publik. Nilai minimum menunjukkan angka sebesar 0,00 dikarenakan kepemilikan saham pada salah satu perusahaan observasi hanya dimiliki oleh pihak manajerial saja, nilai maksimum sebesar 0,98 serta standar deviasi sebesar 0,25031.

Audit delay (AD) memiliki nilai rata-rata sebesar 99,05 dan nilai standar deviasi sebesar 34,995. Nilai rata-rata *audit delay* yakni 99,05 mengartikan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami keterlambatan dalam penyelesaian auditnya dikarenakan melebihi batas waktu pelaporan selama 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal tutup buku. Tingkat *audit delay* terendah ditunjukkan oleh nilai minimum yakni selama 34 hari dan tingkat *audit delay* tertinggi ditunjukkan oleh nilai maksimum yakni selama 236 hari serta standar deviasi sebesar 34,955.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Frekuensi

| Variabel | | | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------|---------------------------------|--|-----------|------------|
| Opini Audit (OA) | Selain Wajar Tanpa Pengecualian | | 18 | 28,6 |
| | Wajar Tanpa Pengecualian | | 45 | 71,4 |
| Spesialisasi Industri Auditor (SIA) | Auditor Non Spesialis Industri | | 54 | 85,7 |
| | Auditor Spesialis Industri | | 9 | 14,3 |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3, dari total 63 data observasi menunjukkan hasil statistik deskriptif opini audit (OA) dengan frekuensi sebanyak 18 atau 28,6% mendapatkan jenis opini selain wajar tanpa pengecualian dan 45 atau 71,4% mendapatkan jenis opini wajar tanpa pengecualian. Artinya, sebagian besar perusahaan yang diteliti telah mendapatkan jenis opini wajar tanpa pengecualian.

Auditor non spesialis industri memperoleh frekuensi sebanyak 54 atau 85,7% sedangkan auditor spesialis industri memperoleh frekuensi sebanyak 9 atau 14,3% dari total 63 data observasi. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar perolehan pangsa pasar dalam industri tersebut bernilai kurang dari 10%, yang artinya sebagian besar perusahaan diaudit oleh auditor yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dikatakan sebagai auditor spesialis industri.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien | t-stat. | Sig. | Kesimpulan |
|-------------------------------------|-----------|---------|-------|---------------------------------|
| Konstanta | 123,192 | 9,151 | 0,000 | |
| Kesulitan Keuangan (KK) | 0,508 | 0,825 | 0,413 | H ₁ : tidak didukung |
| Kepemilikan Institusional (KI) | 4,337 | 0,274 | 0,785 | H ₂ : tidak didukung |
| Opini Audit (OA) | -30,791 | -2,897 | 0,005 | H ₃ : didukung |
| Spesialisasi Industri Auditor (SIA) | -32,271 | -2,781 | 0,007 | H ₄ : didukung |
| Sig. F | 0,001 | | | |
| R ² | 0,526 | | | |
| Adj. R ² | 0,227 | | | |

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji t kesulitan keuangan (KK) memiliki signifikansi > 0,05 yakni sebesar 0,413. Hal ini mengartikan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga H₁ yang menyatakan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak didukung. Kepemilikan institusional (KI) memiliki hasil signifikansi > 0,05 yakni sebesar 0,785 sehingga dapat diartikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka H₂ yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak didukung. Opini audit (OA) memiliki hasil signifikansi < 0,05 yakni sebesar 0,005 dan $\beta_3 < 0$ sehingga H₃ yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* didukung. Spesialisasi industri auditor (SIA) memiliki hasil signifikansi < 0,05 yakni sebesar 0,007 dan $\beta_4 < 0$ sehingga H₄ yang menyatakan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* didukung.

Uji F merupakan uji kelayakan model dalam memprediksi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uji F memiliki signifikansi < 0,05 yakni sebesar 0,001 yang artinya model regresi termasuk kriteria layak dan dapat digunakan untuk pengujian.

Uji koefisien determinasi dilihat dari jumlah adjusted R² pada model regresi dalam penelitian ini sebesar 0,227 atau 22,7%, sedangkan sisanya sebesar 77,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021), Mardjono & Astuti (2022), Oktaviani & Ariyanto (2019). Namun, temuan penelitian ini mendukung penelitian Faradista & Stiawan (2022), Sari et al., (2019), serta Sihombing & Ka Hing (2021). Perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang tinggi belum tentu memiliki *audit delay* yang panjang karena auditor terikat pada standar profesional akuntan publik sehingga dalam melakukan proses audit diharuskan untuk bersikap objektif dan independen, artinya bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan termasuk dalam kondisi kesulitan keuangan atau tidak tetap memiliki kemungkinan yang sama bagi auditor dalam menghadapi risiko atas pengerjaan proses audit. Dalam penelitian ini, data observasi juga merupakan perusahaan *go public* yang diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga auditor akan memeriksa sesuai prosedur terlepas bagaimana hasil dari prospek kinerja perusahaan tersebut (Faradista & Stiawan, 2022). Oleh karena itu, hasil pengujian pada penelitian ini tidak dapat memberikan bukti bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap lamanya proses audit.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Gozali & Harjanto (2020) dan Oktaviani & Ariyanto (2019). Namun, temuan ini mendukung hasil penelitian Ramadhani & Supriyati (2021) dan Siswanto & Suhartono (2022) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusi tersebut tidak memiliki cukup bukti untuk mendukung bahwa kepemilikan institusional dapat memengaruhi *audit delay*. Kepemilikan insitusional diduga tidak mampu untuk mempersingkat rentang waktu *audit delay* karena pihak institusional merupakan *transient investor*, artinya investor institusional merupakan pemilik sementara (jangka pendek) dan hanya berfokus pada keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi atau kenaikan harga saham saja sehingga cenderung tidak melakukan pengawasan secara penuh terhadap kinerja manajemen (Zusraeni & Hermi, 2020) Dengan kata lain, pihak institusional lebih mementingkan profitabilitas perusahaan yang berkaitan dengan hasil penjualan, aset perusahaan, serta ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan melakukan pengawasan terhadap proses penyelesaian audit yang cepat.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Puryati (2020), Setiyowati & Januarti (2022), serta Yuliusman et al. (2020) yang menemukan bukti bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan jenis opini wajar tanpa pengecualian terbukti memiliki jangka waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mendapatkan jenis opini selain wajar tanpa pengecualian. Apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian mencerminkan bahwa auditor dalam proses auditnya menemukan adanya temuan sehingga diperlukan negosiasi dengan pihak manajemen agar lingkup audit diperluas untuk memperoleh bukti yang cukup, sehingga hal tersebut akan memakan waktu lebih lama dalam proses audit.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ghina et al. (2022), Monique & Harymawan (2022), serta Wulandari & Barokah (2022) yang menemukan bukti bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor dengan spesialis industri dinilai dapat lebih mengenal aktivitas bisnis industri tertentu dibandingkan dengan auditor non-spesialis industri karena memiliki pengalaman dan keahlian khusus yang lebih unggul sehingga dapat mempendek *audit delay*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menemukan bukti bahwa opini audit dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini auditor dengan jenis opini wajar tanpa pengecualian dapat memberikan bukti empiris yang mendukung semakin cepatnya proses audit dan auditor dengan spesialis industri juga dapat memberikan bukti yang mendukung hipotesis yang diajukan yakni dapat mempersingkat *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti bahwa kesulitan keuangan dan kepemilikan institusional memengaruhi lamanya *audit delay*.

Kesulitan keuangan yang diproksikan dengan rasio dari hasil perhitungan menggunakan model Altman z-score dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan, hal tersebut terbukti tidak dapat memengaruhi proses audit yang dikerjakan oleh auditor. Kepemilikan institusional yang diproksikan dengan rasio total saham institusi terhadap total saham beredar juga tidak berhasil memberikan bukti untuk dapat memengaruhi *audit delay* karena meski memiliki persentase saham yang besar, tidak dapat menjamin adanya pengawasan yang dilakukan secara efektif oleh investor institusional dalam rangka mempercepat penyelesaian proses audit.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah besarnya nilai adjusted R square hanya 22,7% dari variabel yang diteliti yakni kesulitan keuangan, kepemilikan institusional, opini audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit delay*. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian berikutnya dapat memperluas variabel atau menggunakan pengukuran yang berbeda khususnya pada kesulitan keuangan menggunakan model Piotroski F-Score, Springate S-Score, Grover G-Score dan sebagainya juga dapat menggunakan faktor struktur kepemilikan saham lainnya seperti kepemilikan manajerial atau publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. (1970). The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <http://www.jstor.org/stable/1879431>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Bemby, B., Abukosim, S., & Mursidi, I. (2013). Good Corporate Governance (GCG) Mechanism and Audit Delay: An Empirical Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(11), 1548–6583.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4). <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322.
- Elrico, C., Lala, H., & Kalangi, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 299–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.768>
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32.
- Ghina, A., Paulus, S., & Harahap, D. Y. (2022). Pengaruh Specialization Industrial Auditor, Experience Auditor, Continuing Professional Education Terhadap Audit Report Lag Dengan Effectiveness of the Audit Committee Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1985–2007. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2534>
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).

- Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 214–230.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1729>
- Handayani, Y. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Auditor Tenure, Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Auditor Report Lags (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i2.4312>
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880–893. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mardjono, E., & Astuti, Y. (2022). Fenomena Audit Delay: Financial Distress Pasca COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, 47–66.
- Monique, A., & Harymawan, I. (2022). The Influence of Industrial Specialization Auditor on Audit Report Lag. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 6(2), 10. <https://doi.org/10.26675/jabe.v6i2.16888>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. www.ojk.go.id
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit report timeliness: Does internal audit function coordination with external auditors matter? Empirical evidence from Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, 13(1), 60–74. <https://doi.org/10.1108/EMJB-10-2016-0026>
- Pardede, C. A. (2018). Pengaruh Corporate Size, Profitability, Tenure Audit, Auditor Specialization, Ownership Dispersion terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jom Feb*, 1(1), 1–15.
- Pertiwi, T. P., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–15.
- Praetika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Pronosokodewo, B. G., & Adyaksana, R. I. (2021). Tekanan Kepemilikan Saham Pada Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 123–136. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.2680>
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 228. <https://doi.org/http://Doi.Org/10.30656/Jak.V7i2.2207>
- Putri, A. D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Homogenitas Industri dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Ramadhani, A. F., & Supriyati. (2021). Struktur Kepemilikan Dan Audit Report Lag Pada Industri Perbankan Di Asia Tenggara. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(01), 26–36.
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 36–49. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.116>
- Setiyowati, M., & Januarti, I. (2022). Analysis of Influencing Factors Affecting Audit Report Lag. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 235–244. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.48654>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Sihombing, T., & Ka Hing, C. (2021). Analysis The Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities, and Profitability on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1712–1722.
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3254>
- Solomon, I., Shields, M. D., & Whittington, O. R. (1999). What Do Industry-Specialist Auditors Know? *Journal of Accounting Research*, 37(1), 191.
- Spence, M. (1972). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Wulandari, S., & Barokah, Z. (2022). Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Commercial Banks in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03), 413–436. <https://doi.org/10.33312/ijar.676>
- Yeboah, E. N., Addai, B., & Appiah, K. O. (2023). Audit pricing puzzle: Do audit firm industry specialization and audit report lag matter? *Cogent Business and Management*, 10(1).
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620>
- Zusraeni, N., & Hermi, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>

Biodata Penulis

Yanisa Intan Rusmala, lahir di Surabaya, 9 Januari 2002, menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Akuntansi di Universitas Brawijaya. Penulis dapat dihubungi melalui email: yanisaintan@gmail.com

Dr. Sari Atmini, SE., Ak., M.Si. lahir di Yogyakarta, 11 Juni 1972, menempuh pendidikan jenjang Sarjana, Magister, dan Doktoral di Universitas Gajah Mada. Saat ini berprofesi sebagai Dosen Tetap di Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya.